

## Merancang Evaluasi Program Pendidikan

<sup>1</sup>Rosita, <sup>2</sup>Zurqoni, <sup>3</sup>Sugeng

<sup>1,2</sup>UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>3</sup>Universitas Mulawarman Samarinda

*email:* [rbb.group.6@gmail.com](mailto:rbb.group.6@gmail.com), [Zurgf@yahoo.com](mailto:Zurgf@yahoo.com), [sugeng@fkip.unmul.ac.id](mailto:sugeng@fkip.unmul.ac.id)

### *Abstract*

*Evaluation in education programs serves as a tool to monitor and assess the outcomes of existing program efforts. However, a thorough planning is necessary in evaluating such programs. This study employs a literature review approach where relevant literature is selected based on the topic under discussion. The aim is to gather information regarding the design of educational program evaluation. The analysis results indicate that: (1) the involvement of key individuals is crucial in designing educational program evaluations, namely sponsors, evaluator, clients, participants, stakeholders and audiences, (2) there are five steps in the process of designing educational program evaluations: (a) assessing the context, conducted by the evaluator, (b) collecting observation results, carried out by the evaluator with assistance from stakeholders, (c) involving stakeholders who possess knowledge and play significant roles from the initial stage throughout the evaluation process, (d) outlining the program, where the evaluator conducts a comprehensive review of program documents and relevant sources after interacting with stakeholders, (e) focusing the evaluation, where the evaluator needs to collaborate with the sponsor to prioritize needs to be addressed in the evaluation plan, (3) five steps in designing educational program evaluations (Dina P, et al., 2019): (a) assessing the context, conducted by the evaluator by seeking opinions/views from organizational colleagues or guardians, (b) collecting observation results, by examining, understanding, and investigating the reasons for conducting the program evaluation, (c) involving stakeholders, with the aim of ensuring that the program evaluation is contextually appropriate and aiding in fostering cooperation during the evaluation process, (d) outlining the program, to provide insights, help determine design, and uncover intangible aspects, (e) focusing the evaluation, detailing concrete plans and operationalizing questions to be asked and steps to be taken, as well as assigning tasks to be performed by program evaluation staff.*

**Keywords:** *Designing, Educational Program Evaluation.*

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat dan pemerintah percaya bahwa pendidikan adalah

kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejumlah program yang merupakan inisiatif telah diluncurkan oleh pemerintah

sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti penyediaan bantuan dana, fasilitas dan infrastruktur, peningkatan proses pembelajaran, pengembangan staf pengajar dan tenaga kependidikan serta perbaikan kualitas peserta didik. Evaluasi program, yang secara khusus menilai efektivitas program-program pendidikan, dianggap penting untuk menentukan keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, dirancanglah evaluasi program pendidikan sebagai alat untuk memonitor dan mengevaluasi hasil dari upaya-upaya tersebut (Retnawati & Endang Mulyatiningsih, 2016).

Dalam bidang pendidikan, jika dilihat dari sasarannya/evaluasi, salah satunya ada yang bersifat makro, dimana yang menjadi sasarannya adalah program pendidikan. Merupakan suatu program yang dirancang untuk melakukan perbaikan pada bidang pendidikan. Jika program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program yang dimaksudkan adalah kegiatan hasil realisasi atau implementasi dari sebuah kebijakan dalam pendidikan yang sedang berlangsung dan kegiatan evaluasi tersebut melibatkan sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan hasil dan melakukan perbaikan (Suharsimi Arikunto & Safruddin, 2008). Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah (2): 11, yang menegaskan bahwa:

“Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu

membuat kerusakan di muka bumi", mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan" (QS. 2: 11).

Ada banyak program dalam pendidikan, semua dilaksanakan dan membutuhkan perencanaan yang matang karena tidak selalu program pendidikan yang disusun dan dijalankan akan efektif dan sukses. Oleh karena itu, untuk mencegah kelemahan yang mungkin terjadi pada program berikutnya, penting untuk melakukan evaluasi agar ke depannya dapat melakukan perbaikan pada setiap program yang dilaksanakan. Namun, sebelum melakukan evaluasi terhadap program tertentu maka dibutuhkan perencanaan atau rancangan dalam mengevaluasi program tersebut, khususnya program-program yang ada dalam dunia pendidikan (Harun Sitompul, 2018).

Ditegaskan bahwa tahapan dan langkah-langkah dalam merencanakan atau merancang evaluasi suatu program adalah elemen yang krusial dalam keseluruhan proses evaluasi. Sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan, tentunya harus memiliki rancangan evaluasi yang matang. Dengan rancangan yang baik, diharapkan pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas topik ini dengan judul “Merancang Evaluasi Program Pendidikan”.

## METODE PENELITIAN

Tulisan ini berfokus pada pembahasan mengenai merancang evaluasi program pendidikan. Penelitian ini menggunakan desain metode kajian *literatur review* yang mana *literatur* yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait merancang evaluasi program pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya yaitu mengumpulkan data pustaka sebagai sumber rujukan yang akan menjadi acuan penulis, kemudian membaca dan mencatat bagian-bagian penting serta membandingkan dengan menganalisis secara mendalam *literatur-literatur* yang ditemukan, selanjutnya diolah dan menghasilkan sebuah kesimpulan dan temuan dalam penulisan ini. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari buku, artikel ilmiah, jurnal-jurnal Nasional maupun Internasional dan *literatur* lainnya yang relevan dengan apa yang akan menjadi pembahasan peneliti (J. Phillippi & J. Lauderdale, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Merancang Evaluasi

Secara umum, kata merancang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dirancang atau suatu rencana, program ataupun desain. Mengatur atau melakukan sesuatu sebelum bertindak (Depdiknas RI, 2015). Kata merancang bukan lagi suatu yang asing dalam dunia

pendidikan yang dikenal dengan istilah penyusunan konsep dan ide baru atau modifikasi terhadap ide yang sudah ada dengan pendekatan baru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan (Setiawan, 2019). Sebagaimana ungkapan berikut ini, bahwa perencanaan adalah suatu rancangan yang terperinci untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012):

*“A detailed proposal for doing or achieving something”*

Dalam proses perencanaan evaluasi pada program pendidikan, ada beberapa langkah yang harus dilalui sebelum hasil akhirnya dapat diwujudkan menjadi produk. Adapun menurut Agus Setiawan bahwa maksud dari merancang adalah untuk memastikan bahwa semua elemen memiliki kinerja yang memuaskan dan mampu menahan tegangan serta deformasi selama masa pakainya, sesuai dengan standar keamanan minimum yang ditetapkan dalam aturan yang berlaku (Setiawan, 2019).

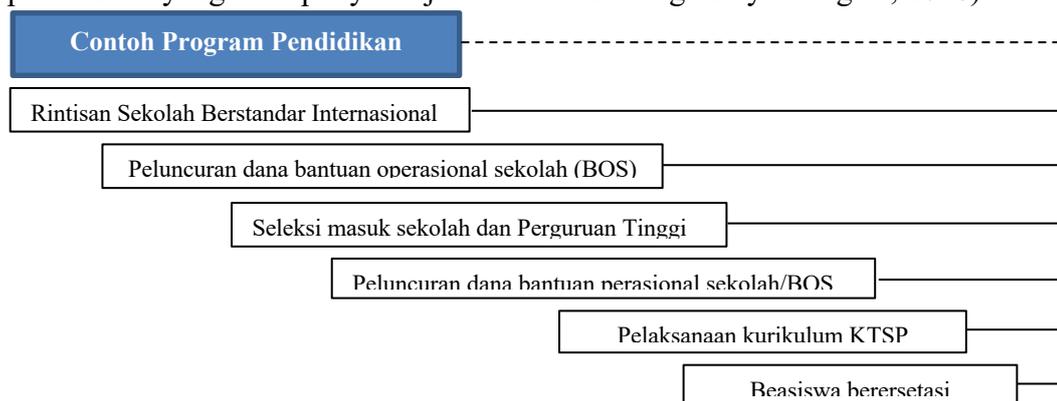
Sedangkan evaluasi (*taqyim*) adalah merupakan langkah sistematis yang mencakup pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang relevan untuk menilai sejauh mana suatu tujuan program, prosedur, produk atau strategi telah tercapai. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan wawasan yang berguna bagi pengambilan keputusan, serta untuk menyediakan beberapa opsi keputusan untuk pengembangan program di masa

depan (Suharsimi Arikunto, 2002). Adapun secara umum, evaluasi merupakan tindakan yang terencana untuk mengevaluasi seberapa baik sistem pembelajaran beroperasi. Melalui proses identifikasi, evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian tujuan program, manfaat yang diberikan dan efisiensi pelaksanaannya (Cahya Edi Setyawan, 2015).

### Program Pendidikan

Program pendidikan dapat diartikan serangkaian kegiatan pendidikan yang mempunyai tujuan-

tujuan tertentu. Sebagai contoh misalnya program pelatihan guru. Program pelatihan ini tentunya terdiri dari rangkaian kegiatan yang saling terkait. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya persiapan pelatihan, proses pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan. Jika dirinci lebih jauh, persiapan pelatihan meliputi penentuan kurikulum pelatihan, pemilihan peserta pelatihan, penentuan tempat dan waktu, persiapan sarana dan prasarana. Berikut contoh-contoh program pendidikan lainnya, di antaranya adalah program (Retnawati & Endang Mulyatiningsih, 2016):



**Gambar 1. Contoh Program Pendidikan**

Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa merancang evaluasi program pendidikan adalah mengatur suatu rencana dengan menyusun konsep/ide untuk memastikan sejauh mana program yang telah dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil keputusan dan pengembangan program tersebut di masa depan.

### Merancang Evaluasi Program Pendidikan

Sebelum masuk pada inti pembahasan, maka untuk memperjelas bahasan terlebih dahulu penulis akan menjelaskan bahwa dalam merancang evaluasi program pendidikan, ada beberapa kumpulan atau orang yang memiliki pengaruh dalam membantu perencanaan evaluasi tersebut, dapat dilihat pada

tabel berikut ini (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012):

**Tabel 1. Sekelompok Orang yang Mempengaruhi/Dipengaruhi Oleh Suatu Studi Evaluasi**

Sekelompok Orang yang Memiliki Wewenang dalam Proses Merancang Evaluasi Pendidikan	
1. Sponsor	Entitas atau individu yang memiliki kewenangan dalam evaluasi dan menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pelaksanaannya. Mereka bisa memilih evaluator atau terlibat dalam proses evaluasi.
2. Evaluator	Entitas atau individu yang memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi sebuah program dalam konteks pendidikan. Seperti guru, administrator sekolah, pakar pendidikan, pemerintah, lembaga pendidikan atau kelompok masyarakat.
3. Klien	Entitas atau individu yang membutuhkan dan meminta evaluasi. Terkadang, sponsor dan klien dapat menjadi satu entitas, tetapi tidak selalu demikian.
4. Partisipan	Merujuk pada individu yang berinteraksi dengan evaluator selama perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Ini termasuk klien (setidaknya selama tahap perencanaan) dan orang-orang yang menjadi sumber data (misalnya, siswa yang berpartisipasi dalam ujian atau mengisi kuesioner).
5. Stakeholder	Individu atau kelompok orang yang secara langsung terpengaruh oleh hasil evaluasi. Kepala sekolah, guru dan orang tua termasuk dalam kategori stakeholder. Meskipun sponsor, klien, dan partisipan biasanya juga merupakan stakeholder, beberapa stakeholder mungkin tidak termasuk dalam kelompok tersebut.
6. Audien	Individu, kelompok atau lembaga yang memiliki kepentingan dalam evaluasi dan menerima hasilnya. Sponsor dan klien biasanya menjadi audiens utama dan kadang-kadang satu-satunya audiens. Biasanya, audiens evaluasi juga akan melibatkan semua stakeholder dan partisipan, meskipun tidak selalu demikian.

Kemudian, secara umum ada lima langkah-langkah dasar dalam proses merancang atau merencanakan evaluasi pada program pendidikan yang bisa dijadikan pedoman oleh evaluator saat hendak mengembangkan perencanaan evaluasi, yaitu menilai

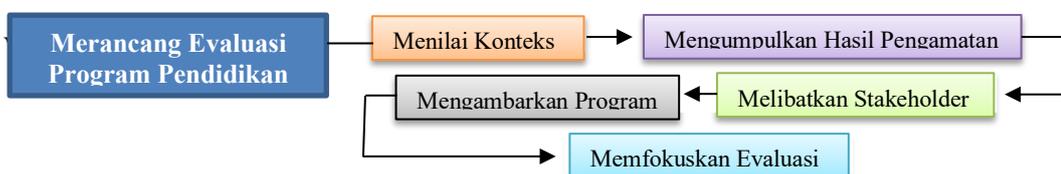
konteks, mengumpulkan hasil pengamatan, melibatkan stakeholder, menggambarkan program dan memfokuskan evaluasi. Sebagaimana yang telah disampaikan Marc A. Zimmerman dan Debra J dalam bukunya yang berjudul *A. Practical Guide to Program Evaluation*

*Planning: Theory and case Examples* (Debra J & Marc A. Zimmerman, 2009), bahwa:

*“We Identified five general steps in the evaluation planning process- asses context, gather reconnaissance, engage stakeholders, describe the program and focus the*

*evaluation that provide a guideline for evaluators as they develop an evaluation plan”* (Debra J & Marc A. Zimmerman, 2009).

Berikut dapat dipahami secara keseluruhan tahapan atau langkah dalam merancang evaluasi program pendidikan:



**Gambar 2. Langkah Merancang Evaluasi Program Pendidikan**

Dapat diuraikan secara detail dari tahapan pertama, yaitu menilai konteks, mengumpulkan hasil pengamatan, melibatkan stakeholder, mengamarkan program sampai tahapan terakhir, yaitu memfokuskan evaluasi (Debra J & Marc A. Zimmerman, 2009), dapat diuraikan secara keseluruhan pada tabel di bawah berikut ini:

1. Menilai Konteks

Langkah pertama untuk evaluator dalam merancang evaluasi adalah menilai konteks. Sebab, evaluasi yang dikatakan berhasil, tidak hanya efektif, praktis, akurat, etis dan bermanfaat, namun juga diperkaya oleh pemahaman mendalam tentang karakteristik dan

situasi dari setiap program yang akan dievaluasi. Evaluator harus mampu merencanakan dan melaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti orang-orang yang terlibat di dalam program, dinamika politik, konteks sejarah, kesediaan sumber daya, kendala yang ada, nilai-nilai dan kebutuhan serta kepentingan lainnya. Ada tiga tantangan yang harus diatasi dalam menilai konteks:

- a. Pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan organisasi dan politik. Serta memperhatikan isu-isu organisasi (struktur dan keadaan organisasi). Berikut penjelasannya:

**Tabel 2. Masalah yang Harus Ditangani dalam Proses Perencanaan Program**

Tahapan dalam Proses Perancangan Program	Deskripsi Tentang Tahapan Perancangan	Hal-Hal yang Harus Dipertimbangkan Selama Proses
--	---------------------------------------	--

	<b>Program</b>	<b>Perancangan Program</b>
1) Menilai Konteks	Memahami secara komprehensif penilaian (evaluator) melibatkan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan dimana program dan evaluasi itu sendiri berlangsung.	- Mengerti struktur organisasi serta konteks politik yang terlibat. - Menjelaskan keterkaitan antara evaluator dan sponsor. - Menetapkan tingkat kedalaman evaluasi yang diperlukan.
2) Mengumpulkan Hasil Pengamatan.	Evaluators belajar tentang bagaimana para Stakeholder dan mitra saling terhubung dan berinteraksi.	- Tentukan manfaat dari temuan evaluasi. - Konfirmasi sudut pandang yang relevan untuk evaluasi.
3) Melibatkan Stakeholder	Evaluators meminta Stakeholder untuk berpartisipasi dan menetapkan struktur serta saluran komunikasi agar memudahkan kolaborasi mereka.	- Identifikasi dan undang Stakeholder. - Mendefinisikan peran Stakeholder dan struktur dalam memberikan masukan.
4) Menjelaskan/Mengambarkan Program.	Evaluators secara menyeluruh menggambarkan dan mengkonseptualisasikan program.	- Memahami konsep atau landasan teori dari program. - Memahami sejarah dan perkembangan program.
5) Memfokuskan Evaluasi	Evaluators menentukan area-area yang paling penting untuk menetapkan fokus evaluasi.	- Menyusun daftar komprehensif terkait pertanyaan evaluasi. - Menjamin kemungkinan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara layak. - Memberikan prioritas pada pertanyaan-pertanyaan yang akan dimasukkan dalam rencana evaluasi akhir.

Namun, sebelum berinteraksi dengan stakeholder dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang program yang akan dievaluasi, evaluator perlu memperhatikan struktur organisasi dimana program diimplementasikan (prioritas program, memahami isu-isu program, staf yang terlibat, waktu

dan tingkat manajemen yang terlibat dalam pengawasan program), tahap perkembangan program (bersifat formatif, menghasilkan perbaikan, melibatkan berbagai pendekatan yang berbeda dan menetapkan tahapan pengembangan program) dan lingkungan politik yang mempengaruhi dimana evaluasi akan

dilaksanakan (mengidentifikasi motivasi dan tujuan evaluasi serta memastikan langkah-langkah yang tepat, yang akan diterapkan dalam evaluasi).

- c. Definisi yang jelas mengenai hubungan antara evaluator dan pihak yang mensponsori evaluasi. Dalam hal ini berkaitan dengan tujuan evaluasi, sebab penting melibatkan dan menentukan hubungan yang tepat antara evaluator, sponsor dan stakeholder.
- d. Penentuan tingkat kedalaman evaluasi yang diperlukan pada proses perencanaan (penilaian efektivitas dalam mengelola program, menilai interaksi dan menentukan hasil yang diharapkan).

## 2. Mengumpulkan Hasil Pengamatan

Langkah kedua, yaitu mengumpulkan hasil pengamatan melalui informasi yang ada, dimana dapat membantu membangun hubungan dan menentukan harapan dalam evaluasi. Adapun langkah-langkah tersebut, yaitu:

- a. Menetapkan penggunaan evaluasi yang akan datang untuk merencanakan dan merancang evaluasi secara efektif.
- b. Mengidentifikasi tiga penggunaan temuan evaluasi (membuat penilaian akhir, memperbaiki program secara formatif dan menghasilkan pengetahuan tentang pola efektivitas secara umum).
- c. Mempertimbangkan cara menggunakan hasil temuan.

Dalam hal ini, Evaluator dapat bekerjasama dan perlu memberikan pemahaman kepada stakeholder tentang kemungkinan penggunaan hasilnya, baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan dari hasil program. Evaluator dapat membantu merencanakan penerapan temuan evaluasi dan menentukan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan desain serta membentuk laporan akhir. Namun, sebelum memulai proses perencanaan, evaluator perlu mengetahui apakah staf manajemen sponsor mendukung evaluasi dan bagaimana rencana mereka menggunakan hasil temuan. Jangan sampai meninggalkan program sebelum evaluasi selesai.

Adapun peran evaluator adalah memberikan dukungan ini dan memastikan bahwa stakeholder, terutama staf manajemen program, memahami manfaat evaluasi dan potensi penggunaan hasilnya. Dalam beberapa kasus, evaluator juga dapat membantu mengembangkan strategi untuk menggunakan hasil evaluasi, atau mungkin diminta untuk menjelaskan bagaimana evaluasi dapat bermanfaat, menjelaskan tujuan evaluasi atau membantu menyatukan hasil evaluasi.

## 3. Melibatkan Stakeholder

Langkah ketiga, yaitu melibatkan stakeholder sebab stakeholder memegang peran penting dan sangat berpengaruh dalam penyusunan rencana evaluasi karena memiliki pengetahuan yang mendalam tentang program yang dievaluasi dan memahami dampak

program tersebut terhadap sumber pendanaan atau masyarakat. Melibatkan stakeholder dalam evaluasi program tertentu dapat bervariasi dan proses ini sangat dipengaruhi oleh langkah-langkah yang diambil untuk mengevaluasi program dan mengumpulkan informasi awal. Peran dan keterlibatan pemangku kepentingan juga dapat berbeda-beda tergantung pada pendekatan evaluasi yang digunakan. Sebagai contoh, dalam evaluasi berbasis komunitas dari sebuah program sekolah baru, mungkin ada undangan bagi anggota masyarakat umum untuk ikut serta dalam proses perencanaan evaluasi. Beberapa saran menyarankan bahwa melibatkan stakeholder sebelum atau pada tahap awal keterlibatan evaluator dan terus melibatkan mereka sepanjang proses evaluasi merupakan pendekatan yang lebih baik.

#### 4. Mengambarkan Program

Langkah keempat, yaitu menggambarkan program, sebab saat ini, penting untuk memahami konteks program. Setelah berinteraksi dengan stakeholder, evaluator melakukan tinjauan menyeluruh terhadap dokumen program dan sumber literatur terkait lainnya. Sementara itu, evaluator juga dapat mewawancarai staf kunci dan stakeholder program untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan perkembangan program. Selain itu, juga mengembangkan model atau kerangka konseptual untuk secara visual mengilustrasikan bagaimana

program tersebut dianggap bekerja serta menciptakan alat yang mengidentifikasi masalah potensial yang penting untuk dievaluasi.

Evaluator harus paham tujuan dari program tersebut dan menetapkan metrik kinerja program yang sesuai dan relevan untuk keperluan evaluasi. Proses ini melibatkan peninjauan berbagai dokumen program seperti rencana program, catatan rapat, laporan kemajuan, daftar kehadiran dan informasi lainnya yang terkait dengan program. Evaluator juga harus memastikan penggunaan bahasa yang konsisten agar dapat dipahami bersama mengenai jenis hasil yang akan dimasukkan dalam rencana. Selain itu, bekerja sama dengan sponsor dan pihak lain untuk menetapkan waktu, karena hal ini dapat bergantung pada sejumlah faktor (tahap pengembangan program, durasi program, fokus program atau kerangka teoretis yang mendasari program dan evaluasi).

#### 5. Memfokuskan Evaluasi

Langkah terakhir, yaitu memfokuskan evaluasi, sebab dalam upaya mengevaluasi program penting, bagi stakeholder evaluasi harus difokuskan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya untuk evaluasi dan pengamatan. Pada tahap perencanaan evaluasi ini, evaluator telah menyusun daftar panjang pertanyaan evaluasi potensial yang diperoleh melalui masukan berkelanjutan dari stakeholder dan tinjauan dari dokumen program serta penjelasan tentang setiap aspek dari program

yang akan dievaluasi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyesuaikan fokus evaluasi, yaitu evaluator perlu bekerja sama dengan sponsor untuk menetapkan prioritas kebutuhan yang akan ditangani dalam rencana evaluasi, evaluator harus mengevaluasi apakah daftar pertanyaan evaluasi yang akan dimasukkan dalam rencana akhir sudah lengkap dan menetapkan prioritas pertanyaan layak untuk dijawab dengan valid, saat melibatkan stakeholder dan dapat mengadakan berbagai proses untuk mencapai kesepakatan tentang pertanyaan evaluasi yang paling penting dan layak untuk diukur.

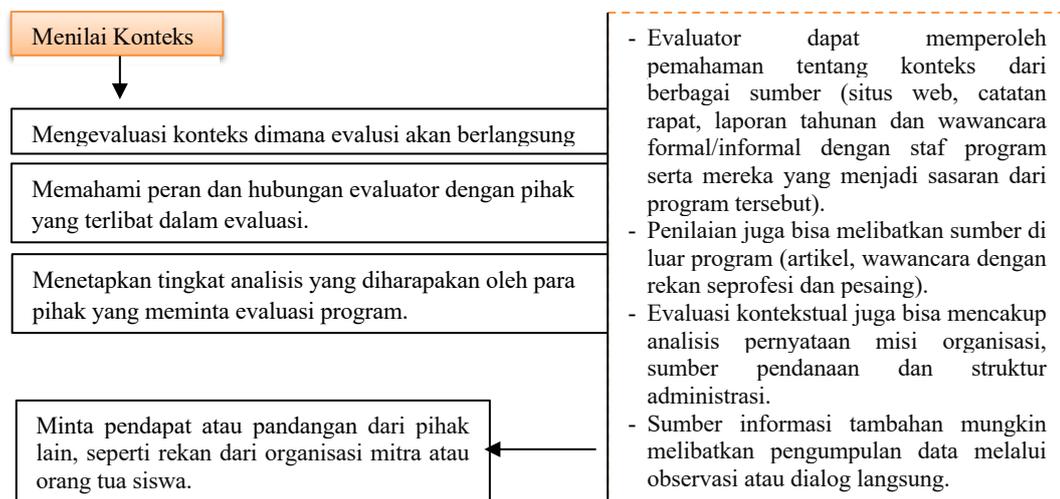
Selain itu, evaluator harus membantu stakeholder memahami batasan evaluasi sehingga harapan mereka tentang apa yang dapat dijawab oleh studi evaluasi tetap

realistis. Evaluator juga harus memimpin dalam menetapkan data dan ukuran yang akan digunakan sesuai dengan tujuan evaluasi dan sumber daya yang tersedia. Adapun pertanyaan dalam evaluasi adalah mencakup tentang kebutuhan akan program, desain dan teori program, proses dan implementasi program, biaya dan efisiensi program.

Dari paparan tersebut, Dina Purnama dan kawan-kawan juga memaparkan bahwa ada lima langkah dalam merancang evaluasi program pendidikan (Purnama et al., 2019), sebagaimana penjelasannya berikut ini:

#### 1. Menilai Konteks

Berikut merupakan langkah awal bagi seorang evaluator dalam merencanakan evaluasi, dapat dipahami melalui gambar di bawah ini:



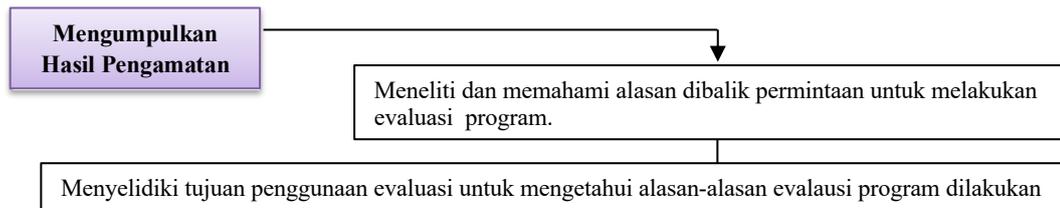
**Gambar 3. Langkah Pertama: Menilai Konteks**

2. Mengumpulkan Hasil Pengamatan  
Langkah kedua adalah meneliti dan memahami alasan

dibalik permintaan untuk mengevaluasi program. Dengan menyelidiki tujuan penggunaan evaluasi program ini adalah salah

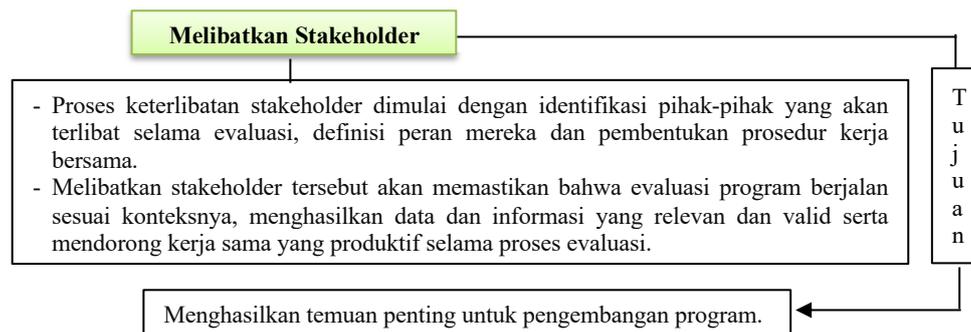
satu cara untuk memahami alasan di balik evaluasi program yang akan dilakukan. Terkadang, evaluasi program dapat dianggap sebagai ancaman bagi seseorang atau

keberlangsungan program tertentu. Oleh karena itu, penting untuk memahami tujuan yang mendasari evaluasi tersebut. Dapat dipahami melalui gambar di bawah berikut ini:



**Gambar 4. Langkah Kedua: Mengumpulkan Hasil Pengamatan**

### 3. Melibatkan Stakeholder



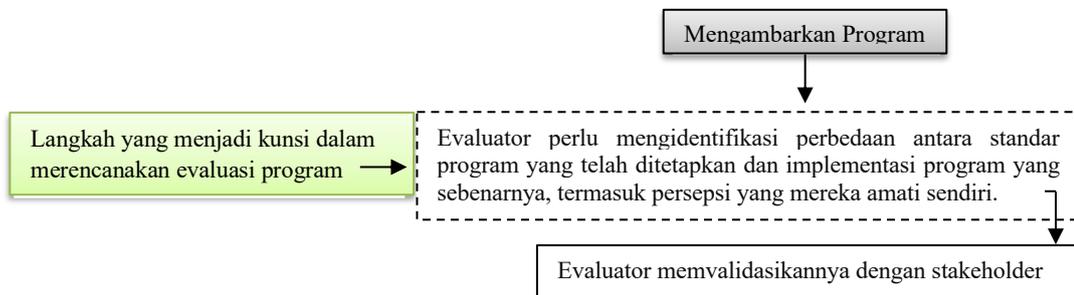
**Gambar 5. Langkah Ketiga: Melibatkan Stakeholder**

Stakeholder juga memiliki kepentingan yang besar terhadap hasil evaluasi program, jauh lebih besar daripada para evaluator. Oleh karena itu, melibatkan mereka selama evaluasi merupakan langkah yang tepat dan etis, karena ini menempatkan mereka pada posisi yang dihormati dan dianggap penting. Bayangkan jika stakeholder merasa diabaikan atau bahkan dianggap sebagai tersangka selama evaluasi, hal ini dapat menghambat proses evaluasi dan menghasilkan data dan informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, penting untuk

mengidentifikasi stakeholder utama dan tambahan serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi program.

### 4. Mengambarkan Program

Adapun dalam proses memperoleh informasi mengenai program yang sedang dievaluasi, ada beberapa langkah penting yang menjadi kunci dalam merancang atau merencanakan evaluasi program tersebut:



**Gambar 6. Langkah Keempat: Mengambarkan Program**

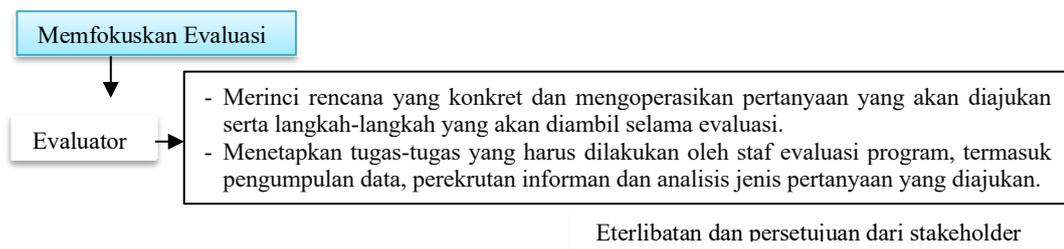
Adapun tujuan dari mengambarkan program tersebut adalah:

- Memberikan wawasan tentang area-area yang memerlukan perhatian lebih dari evaluator daripada yang lain.
- Membantu mengungkap hal-hal yang tidak tampak secara langsung (*intangibile*).
- Membantu menentukan desain yang diperlukan untuk memberikan penilaian yang akurat dan bermanfaat dari program yang dievaluasi.
- Dapat menjadi titik awal yang berguna untuk memulai diskusi mengenai fokus evaluasi,

tindakan yang diperlukan dan sumber informasi yang paling sesuai selama proses evaluasi program.

#### 5. Memfokuskan Evaluasi

Pada tahap terakhir dari proses perencanaan evaluasi program, evaluator harus memiliki keyakinan penuh terhadap desain evaluasinya. Keterlibatan dan persetujuan dari stakeholder sangatlah penting sebelum melanjutkan pelaksanaan evaluasi program. Pada tahap ini, tugas-tugas evaluator dapat dipahami dengan jelas melalui gambar di bawah berikut ini:



**Gambar 7. Langkah Keenam: Memfokuskan Evaluasi Sebagai Langkah Terakhir**

Dengan kata lain, pada tahap ini semua aspek terkait dengan pelaksanaan evaluasi program harus sudah jelas, operasional dan konkret. Tahap ini menandai akhir dari

tahapan merancang atau perencanaan evaluasi program pendidikan.

## KESIMPULAN

Merancang evaluasi program pendidikan adalah mengatur suatu rencana dengan menyusun konsep/ide untuk memastikan sejauh mana program yang telah dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil keputusan dan pengembangan program tersebut di masa depan. Dibutuhkan perencanaan atau rancangan yang matang dalam mengevaluasi progra tersebut. Kemudian, mereka yang memiliki pengaruh dan wewenang dalam merancang evaluasi program pendidikan, yaitu adanya keterlibatan dari *sponsor, evaluator, klien, partisipan, stakeholder* dan *audien*. Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam merancang evalausi program pendidikan menurut Marc A.Z dan Debra J (2009) dan Dina P, dkk (2019), yaitu: *pertama*, menilai konteks, *kedua*, mengumpulkan hasil pengamatan, *ketiga*, melibatkan stakeholder, *keempat*, menggambarkan program dan *kelima*, memfokuskan evaluasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Edi Setyawan. (2015). Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Design Program Evaluasi Learning of Arabic Language*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhda. Jurnal: *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Debra J, H., & Marc A. Zimmerman. (2009). *A Practical Guide to Program Evaluation Planning*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, and Washinton DC: Sage Publications, Inc.
- Departem Pendidikan Nasional RI. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harun Sitompul. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka, Kementerian Riset, Pendidikan Tinggi dan Teknologi.
- J. Phillippi, J. L. (2018). *Qualitative Health Research. A Guide to Field Notes for Qualitative Research: Context and Conversation*.
- Purnama, D., Siti, H., Mulyawan, S., Ospa Pea, Y, Suryawahyuni, L Rahmadhanni, P., Novianty, D., Abdul, R., Fahrina, Y., Rusi, R., Sri, H., Saryanto, & Wawan, K. (2019). Gorontalo: *Manajemen Pendidikan*. Ideas Publishing.
- Retnawati, H., & Endang Mulyatiningsih, (2016). *Buku Materi Pokok: Evaluasi Program Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setiawan, A. (2019). *Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah: Analisis Implementasi Media Pelajaran Berbasis PAI*. Samarinda: IAIN, Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 10, No. 1Vol. 10, No. 2

BEduManageRs Journal  
Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.5, No.1, 2024  
ISSN: 2747-0504

Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, & Safruddin. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Perencanaan Evaluasi*. Bandung: UPI, <https://file.upi.edu>.